

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Riset terdahulu mempunyai tujuan dalam memperoleh bahan acuan dan perbandingan. Disamping itu, dalam menghindari dugaan kesamaan dengan riset ini. Maka dari peneliti mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Tikasari & Surjandari, (2020) yang berjudul “The Effect of *Economic Value Added* and Financial Performance on Stock *Return*”. Tujuan dari riset ini adalah dalam melakukan pengujian pengaruh “*Economic Value Added* (EVA)” dan kinerja keuangan pada *Return* saham perusahaan pertambangan yang tertera di BEI dari tahun 2012-2018. Sampel yang dipergunakan ialah teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sampel sejumlah 12 dari 84 (populasi) perusahaan. Sedangkan metode analisis data yang dipergunakan ialah analisis regresi panel mempergunakan software Microsoft Excel dan eviews 10.
2. Amna, (2020) yang berjudul “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Pada *Return* Saham” Riset ini mempunyai tujuan dalam melakukan pengujian dengan empiris pengaruh *Market Value Added* dan *Economic Value Added* kepada *Return* saham pada perusahaan property dan real estate yang tertera pada BEI, periode yang dipergunakan pada riset ini ialah tahun 2015-2017. Riset ini mempergunakan metode kuantitatif. Teknik penarikan sampel pada riset ini memakai metode purposive sampling. Menurut kriteria yang telah diimplementasikan didapatkan sampel sejumlah 15 perusahaan selama 3 tahun dengan 45

daftar observasi. Metode analisis data yang dipergunakan ialah regresi linier berganda.

3. Sunaryo, (2019)“Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) kepada *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode Tahun 2010-2018” riset ini ialah dengan mempergunakan metode riset kuantitatif. Riset dilaksanakan di BEI. Riset dilaksanakan pada entitas manufaktur subsektor otomotif dalam periode tahun 2010 sampai periode tahun 2018. Dengan data sekunder yang ditarik pada situs resmi BEI www.idx.co.id. Populasi yang ditarik yakni perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar pada BEI yakni sejumlah 13 perusahaan dan ditarik sampel sejumlah 6 entitas yang mencukupi kriteria. Dalam riset ini Data yang dipergunakan yakni teknik dokumentasi dan studi pustaka dengan menarik data sekunder yang sifatnya komunikatif dan termasuk data yang dihasilkan dari keputusan. Sumber data yang dipergunakan pada riset ini yakni laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dalam periode tahun 2010 hingga periode 2018 pada halaman resmi BEI www.idx.co.id. Metode analisa data pada riset ini mempergunakan teknik analisis Deskriptif, pengujian Asumsi Klasik (Pengujian Normalitas, Autokorelasi, Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas), Analisa Regresi, dan Uji beda t-Test.
4. Hidajat, (2018) “Pengaruh *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, *Economic Value Added*, Dan *Market Value Added* Kepada *Return Saham* Perusahaan Sektor Pertanian Yang terdaftar pada BEI Periode 2010-2016”

Tujuan riset ini ialah dalam melakukan pengujian pengaruh *Return on equity*, *Economic Value Added*, nilai pasar dan *earning per share*, yang ditambah dalam *Return* saham perusahaan pertanian yang terdaftar pada BEI sepanjang periode 2010-2016 baik dengan bersamaan atau parsial. jenis riset kuantitatif, data yang dipergunakan ialah data sekunder berbentuk laporan historis finansial tahunan entitas sektor pertanian yang terdaftar pada BEI periode 2010-2016. Pada riset ini penarikan sampel dijalankan menurut metode purposive sampling.

5. Mutmainnah & Santoso, (2018) “Pengaruh Eps, Ri, Eva, Mva, dan Per Terhadap *Return* Saham perusahaan Otomotif” Riset ini mempunyai tujuan dalam menelusuri pengaruh residual income, *earning per share*, *Market Value Added*, price earning ratio dan *Economic Value Added* kepada *Return* saham perusahaan otomotif yang terdaftar pada BEI. Riset ini mempergunakan analisis regresi linier berganda, Untuk mengolah data, riset ini mempergunakan alat bantu program SPSS 23. Teknik penetapan sampel pada riset ini mempergunakan metode purposive sampling yang adalah tipe pemilihan sampel sejalan dengan pertimbangan tertentu. Data yang dipergunakan pada riset ditarik dari kinerja keuangan dan laporan keuangan perusahaan otomotif dalam tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016. Emiten yang diamati pada riset ini ialah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

6. Evaluki et al., (2017) yang berjudul “Pengaruh *Economic Value Added*, Dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverage Yang Tercatat Di BEI Tahun 2015 - 2017)” Tujuan dari riset ini ialah agar menelusuri pengaruh “*Market Value Added* dan *Economic Value Added*” kepada *Return Saham*. Variabel bebas pada riset ini ialah *MVA* dan *EVA*, sedangkan variabel terikat pada riset ini ialah *Return Saham*. Jenis riset yang dipergunakan ialah riset empiris dengan data yang dipergunakan yakni data sekunder yang didapatkan dengan mengumpulkan dan mencari data laporan tahunan yang didapat dari website www.idx.com. Populasi pada riset ini ialah berbagai perusahaan entitas subsektor makanan dan minuman yang tertera di BEI periode 2015-2017 dengan jumlah 46 perusahaan. Teknik pemilihan sampel pada riset ini mempergunakan purposive sampling, maka didapat sampel sejumlah 29 perusahaan. Untuk memberikan pemecahan masalah pada riset ini, menggunakan metode penelitian analisis regresi berganda.

7. Cember et al., (2017) ““Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan Operating Leverage Terhadap *Return Saham* (Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI Periode 2015-2017)” . Menyelidiki dampak EVA pada pengembalian ekuitas perusahaan pertambangan, dampak MVA pada pengembalian ekuitas kecil, dan dampak *leverage* operasional pada pengembalian ekuitas kecil. Populasi penelitian adalah 41 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Metode pengambilan sampel ini menggunakan metode purposive sampling. Prosedur pengambilan sampel dilakukan menurut kriteria tertentu yang dianggap terkait dengan kriteria populasi yang diperiksa sebelumnya.

Penelitian terdahulu diatas menggambarkan bentuk penelitian yang berkaitan dengan “*Economic Value Added* dan *Market Value Added*” terhadap *Return* saham. Riset terdahulu dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Variabel dan				
No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	“Tikasari & Surjandari, (2020)	The Effect of <i>Economic Value Added</i> and Financial Performance on Stock <i>Return</i>	Variabel Independen: EVA dan Financial Performance Variabel Dependen: <i>Stock Return</i> Metode: analisis regresi panel	Hasil penelitian ditemukan bahwa secara parsial EVA mempengaruhi signifikan dan positif kepada <i>Return</i> saham
2.	Amna, (2020)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) Dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Terhadap	Variabel Independen: EVA dan MVA Variabel Dependen:	<i>Economic Value Added</i> (EVA) mempengaruhi signifikan dan positif kepada <i>Return</i> saham dan <i>Market Value Added</i> (MVA)

- | | | | | |
|----|-----------------|--|---|--|
| | | <i>Return Saham</i> | <i>Return Saham</i> | mempengaruhi signifikan dan positif kepada <i>Return</i> saham. |
| | | | Metode: analisis yang digunakan regresi linear berganda. | |
| 3. | Sunaryo, (2019) | Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode Tahun 2010-2018 | Variabel Independen: EVA dan MVA
Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>
Metode: analisis yang digunakan regresi linear berganda | EVA tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada <i>Return Saham</i> , MVA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> dan EVA, MVA, secara bersama- sama (simultan) mempengaruhi signifikan dan positif kepada <i>Return Saham</i> . |
| 4. | Hidajat, (2018) | Pengaruh <i>Return On</i> | Variabel Independen: | Temuan riset menunjukkan bahwa |

	Equity, Earnings Per Share, <i>Economic Value Added</i> , Dan <i>Market Value Added</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016	ROE, EPS, EVA, MVA, Variabel Independen: <i>Return Saham</i> Metode: analisis regresi data panel	<i>Return on equity</i> , earning per share <i>Economic Value Added</i> , dan <i>Market Value Added</i> secara parsial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap <i>Return saham</i> , dan <i>Return on equity</i> , earning per share, nilai pasar dan nilai tambah ekonomi, ditambah dengan bersamaan berpengaruh pada pengembalian saham.
5.	Mutmainnah & Santoso, (2018) Pengaruh Eps, Ri, Eva, Mva, dan Per Terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan	Variabel Independen: EPS, RI, EVA, MVA dan PER Variabel	Hasil uji t menyatakan bahwa hanya variabel <i>Economic Value Added</i> yang berpengaruh

	Otomotif	Dependen:	signifikan kepada
		<i>Return Saham</i>	<i>Return</i> saham dan variabel lain yakni residual income,
		Metode:	earning per share,
		analisis yang	price earning ratio dan <i>Market Value Added</i> tidak
		digunakan regresi	mempengaruhi signifikan kepada
		linear berganda.	<i>Return</i> saham.
6.	Evaluki et al., (2017)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> , Dan <i>Market Value Added</i> Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor	Variabel Independen: EVA dan MVA Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Metode: analisis yang digunakan regresi
			Terdapat pengaruh negatif variabel <i>Economic Value Added</i> kepada <i>Return</i> saham sementara <i>Market Value Added</i> mempengaruhi positif kepada <i>Return Saham</i>

		Food & Beverage Yang Tercatat Di BEI Tahun 2015 - 2017)	linear berganda.	
7.	Cember et al., (2017)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (Eva), <i>Market Value Added</i> (Mva) dan <i>Operating Leverage</i> Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)”	Variabel Independen: EVA, MVA dan <i>Operating Leverage</i> Variabel Dependen: <i>Return Saham</i> Metode: analisis yang digunakan regresi linear berganda	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa <i>Economic Value Added</i> (EVA) berpengaruh positif dan tidak signifikan, <i>Market Value Added</i> (MVA) berpengaruh positif dan tidak signifikan, <i>Operating Leverage</i> berpengaruh signifikan, <i>Operating Leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Sumber: (data diolah 2022)

Teori dan Kajian Pustaka

1. Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signalling Theory ataupun teori sinyal yang dilakukan pengembangan oleh Ross (1977) yang menjabarkan bahwa pihak eksekutif entitas memiliki informasi yang optimal perihal perusahaan yang akan termotivasi dalam memberi informasi itu terhadap calon investor supaya harga saham perusahaan terjadi peningkatan. Teori sinyal menjabarkan Seperti apa sebaiknya suatu perusahaan memberi sinyal terhadap pengguna laporan finansial. Manajer entitas memberi informasi dengan laporan finansial bahwa pihaknya mengimplementasikan kebijakan akuntansi konservatisme yang membuahkan hasil yang lebih memiliki kualitas. Teori sinyal yang ditemukan pertama kali oleh Spence (1973), dalam risetnya dengan judul "*Job Market Signalling*". Teori ini menyatakan dua pihak yaitu pihak seperti manajemen yang memiliki peran selaku pihak yang menerima sinyal tersebut. Menjelaskan bahwa dengan memberi sebuah sinyal atau isyarat pihak manajemen berupaya memberi informasi yang sesuai yang dapat dipergunakan oleh pihak investor. Lalu pihak investor akan melakukan penyesuaian keputusan tersebut sejalan dengan pemahaman kepada sinyal tersebut (Rini & Mimba, 2019).

Teori sinyal adalah basis teori yang menjadi dasar hubungan dari pengaruh kinerja finansial kepada nilai perusahaan. Informasi yang didapatkan oleh investor sebelumnya diinterpretasikan *good news* atau sinyal yang baik dan *bad news* ataupun sinyal yang jelek. Jika laba yang dilakukan pelaporan oleh entitas terjadi peningkatan sehingga informasi tersebut digolongkan selaku sinyal yang baik. Sedangkan apabila laba

Yang dilaporkan terjadi penurunan sehingga perusahaan akan ada dalam keadaan yang tidak baik maka dirasa selaku sinyal yang buruk (Mariani & Suryani, 2018).

Berdasarkan teori sinyal aktivitas perusahaan memberi informasi terhadap investor mengenai prospek *return* di masa yang akan datang yang substansial. Informasi selaku sinyal yang dipublikasikan pihak manajemen terhadap publik bahwa perusahaan berprospek baik di masa mendatang. *Return* yang terjadi peningkatan akan dilakukan prediksi dan modus sinyal mengenai laba jangka panjang dan jangka pendek dan analisis penerbitan sinyal ini dipergunakan untuk memberikan prediksi peningkatan *earning* jangka panjang.

2. Return Saham

Return ialah hasil yang didapat dari aktivitas investasi. Total *Return* adalah tingkat *Return* investasi (pengembalian) yang termasuk kalkulasi dari capital gain dan dividend yield. Dividend yield ialah tingkat pengembalian yang didapat investor berbentuk tunai pada tiap akhir periode pembukuan. Di lain pihak harga pasar yang semakin tinggi memperlihatkan bahwa saham ini juga makin digemari oleh investor sebab semakin besar harga saham akan membuahkan capital gain yang makin tinggi pula. *Return* dapat dijadikan variabel kunci untuk melakukan investasi, sebab investor dapat mempergunakan *Return* dalam memperbandingkan keuntungan aktual atau profit yang dikehendaki yang diselenggarakan oleh bermacam saham dalam bermacam tingkat pengembalian yang dikehendaki (Fitrianingsih, 2020).

Menurut Najmiah et al., (2014) *Return* saham adalah hasil yang didapat dari aktivitas investasi. Harapan agar mendapatkan *Return* yang optimal ini diupayakan supaya dapat terwujud dengan menyelenggarakan analisa dan usaha beberapa tindakan yang berkenaan dengan investasi pada saham tersebut. Maka dari itu harus ditinjau beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham maka harapan agar mendapatkan *return* yang optimal dapat diraih.

3. Economic Value Added (EVA)

Metode *Economic Value Added* awalnya dilakukan pengembangan oleh Stern & Stewart, seorang analis keuangan dari entitas konsultan Stern & Stewart Company pada tahun 1993. EVA ialah ukuran yang dapat dipergunakan oleh banyaknya perusahaan dalam menetapkan Apakah pada sebuah investasi yang diajukan ataupun yang tersedia dapat berkontribusi positif kepada aset stakeholder. Menurut definisi tersebut “*Economic Value Added (EVA)*” Menurut pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat melakukan pertimbangan harapan kreditur dan pemegang saham dengan teknis mengurangi laba operasi sesudah pajak dengan biaya tahunan dari seluruh modal yang dipergunakan perusahaan. Penerapan “*Economic Value Added (EVA)*” pada sebuah perusahaan akan lebih menekankan terhadap perhatian dalam membangun nilai perusahaan perihal ini termasuk sebuah kelebihan EVA. Pendekatan ini stakeholder dapat meninjau besarnya nilai tambah yang dicapai perusahaan (Dewi, 2017).

Nasrianto et al., (2021) *Economic Value Added* ialah ukuran kinerja yang mengkombinasikan pendapatan nilai dengan biaya dalam mendapatkan nilai tambah. Teknik *EVA* sesuai dipergunakan dalam memberikan pengukuran kinerja yang menurut nilai (value) sebab *EVA* adalah indikator terdapatnya pembangunan nilai dari sebuah modal yang dijalankan oleh investor. Dipatenkan dan dipopulerkan oleh Stewart & Company, "Economic Value Added (*EVA*)" ini menghitung "laba ekonomi, bukan laba akuntansi." Nilai tambah ekonomi dihitung dengan mengurangi biaya modal tahunan dari laba setelah pajak. Bila *EVA* positif, memperlihatkan perusahaan telah membangun aset. Teknik *EVA* dapat dijadikan alternatif menilai kinerja finansial entitas, sebab kinerja entitas dijadikan pertimbangan pemberi modal untuk melakukan investasi.

Kramoy et al., (2016) Metode "*Economic Value Added*" adalah metode analisis yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan. Kinerja yang mengkombinasikan kan pendapatan nilai dengan biaya untuk mendapatkan nilai tambah tersebut. *EVA* berusaha mengukur nilai tambah yang diciptakan perusahaan dengan mengurangi biaya modal dengan teknis mengurangi cost of capital atau beban biaya modal yang muncul selaku akibat investasi yang dijalankan. *EVA* yang positif memperlihatkan keterampilan manajemen dalam membangun kenaikan nilai aset perusahaan atau pemilik modal serta dijadikan parameter investor atau calon investor untuk membuat keputusan berinvestasi. Yang negatif memberikan isyarat terdapatnya pengurangan nilai aset serta diiringi dengan terdapatnya kehendak MPR untuk melakukan penjualan

saham dari perusahaan tersebut. Perusahaan di rasa mempunyai kinerja yang semakin baik jika mampu membuahkan nilai EVA yang positif. Ini memperlihatkan bahwa manajemen telah melaksanakan tugas dengan optimal.

4. Market Value Added (MVA)

Pendekatan yang dipergunakan dalam memberikan pengukuran kinerja perusahaan yang dilandasi dalam nilai pasar disebut dengan istilah *Market Value Added*. MVA dipergunakan selaku alat ukur kinerja keuangan dan pasar dalam menanggulangi kekurangan teknik rasio keuangan atau akuntansi tradisional sebelumnya. Dengan mempergunakan konsep ini diharapkan perusahaan dapat memberikan pengukuran tingkat memaksimalkan nilai perusahaan. Kinerja entitas akan menetapkan rendah atau tingginya harga saham di pasar modal. Bila MVA positif sehingga manajer perusahaan sukses untuk membangun nilai tambah untuk perusahaan, sedangkan bila nilai MVA negatif sehingga manajer dianggap tidak berhasil ataupun tidak dapat membangun nilai tambah untuk perusahaan (Putri, 2021).

Menurut Ikbar & Dewi, (2015) *Market Value Added* dapat mengartikan selaku perbedaan antara nilai pasar ekuitas sebuah entitas dengan nilai buku seperti nilai pasar dikalkulasi dengan menggunakan harga saham dengan total saham yang berjalan. MVA adalah refleksi dari ekspektasi investor dari total nilai yang diharapkan oleh perusahaan dalam membangun nilai masa depan dengan total modal yang dilakukan investasi lebih kecil. MVA semakin besar sehingga akan semakin optimal. EVA

yang negatif bermakna nilai investasi yang dilaksanakan manajemen kurang dari modal yang diberikan terhadap entitas dari pasar modal yang bermakna bahwa akhir telah dihilangkan.

MVA ialah seluruh utang dan saham perusahaan, yang bermakna berapa total yang didapat investor bila seluruh investasi tersebut berbentuk saham dan obligasi dijual ke pasar keuangan dikurangi total modal yang dilakukan investasi. MVA memperlihatkan besarnya keuntungan atau kekayaan yang didapat perusahaan untuk stakeholder, jika ia menjual saham tersebut ketika itu (Malhamah & Octavera, 2018).

1. Variabel Kontrol

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah sebuah Skala yang mana dapat digolongkan selaku perusahaan yang kecil atau besar dengan bermacam teknis diantaranya total aset perusahaan, log size, nilai pasar saham dan lainnya. Ukuran perusahaan juga dapat dideskripsikan melalui total penjualan aktiva, rata-rata total aktiva, dan rata-rata penjualan aset. Hal ini pun menjadi penentu tingkat kepercayaan pemberi modal. Besarnya hal ini sehingga akan populer oleh masyarakat yang maknanya akan mudah dalam untuk memperoleh informasi yang akan memberi peningkatan pada nilai perusahaan. Entitas besar pun mempunyai total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup tinggi yang dapat menjadi daya tarik pemberi modal dalam memberikan penanaman modal kepada perusahaan tersebut. Perihal Ini ukuran perusahaan ditinjau dari total aset yang

ada pada perusahaan an-naml aktivitas operasional perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan mempergunakan proksi SIZE (Novari & Lestari, 2016).

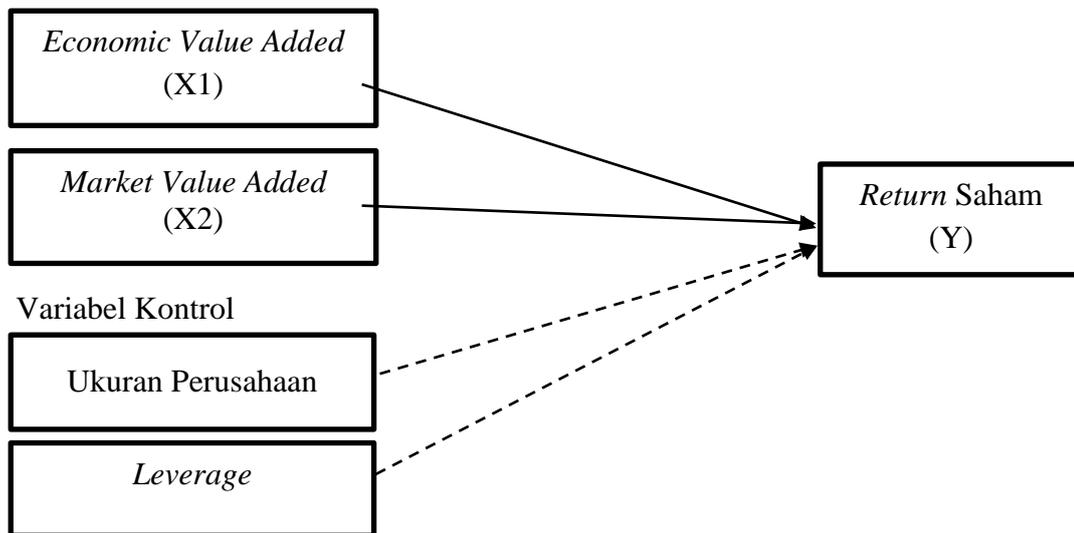
b. Leverage

Leverage adalah penggunaan hutang perusahaan sehubungan dengan keputusan perusahaan untuk membayar biaya operasionalnya. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang (Atiningsih et al., 2018). *Leverage* adalah ukuran finansial dari kemampuan perusahaan untuk mendanai hutang jangka panjangnya. B. Bunga yang dibayarkan atas utang, biaya modal akhir atas utang, dan kewajiban tertentu lainnya. Investor menginginkan rasio yang rendah karena keuntungan yang dihasilkan perusahaan dialokasikan untuk dividen daripada cicilan (Rahmadani & Rahayu, 2017).

6. Kerangka Pemikiran

Menurut riset terdahulu dan dasar teori sehingga kerangka pemikiran pada riset ini digambarkan seperti dibawah ini:

Variabel Independen



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

7. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Economic Value Added* kepada *Return Saham*

Berdasarkan *signaling theory*, semakin rendah rasio *Economic Value Added* akan memberi sinyal terhadap investor dan calon investor bahwa kinerja perusahaan buruk, perihal ini menjadikan minat dan daya tarik investor dan calon investor berkurang, sedangkan bila *Economic Value Added* terjadi peningkatan sehingga perusahaan akan memberi sinyal positif bahwa kinerja perusahaan terlaksanakan dengan efisien dan efektif maka akan memberi peningkatan daya tarik perusahaan dan *Return* saham.

Economic Value Added ialah pengukuran yang menekankan terhadap riset kinerja entitas, bila hasil dari pengukuran ini ialah positif sehingga dikehendaki dapat menambahkan menarik investor dan nilai perusahaan dalam melakukan pembelian saham perusahaan. Berdasarkan definisi pengukuran tersebut, bila memperlihatkan perhitungan sejalan rumusan yang telah ditentukan dan membuahkan nilai yang positif, sehingga dikehendaki value added untuk perusahaan. Positifnya nilai EVA dapat berpengaruh pada tingkat *Return* saham yang disampaikan entitas, bila nilai EVA memperlihatkan hasil positif sehingga kinerja perusahaan ini terjadi peningkatan dan *Return* saham juga terjadi peningkatan (Atmaja, 2017). Hal ini didukung riset yang dilaksanakan oleh Nugroho, (2018) hasil riset memperlihatkan bahwa EVA mempunyai hubungan positif yang signifikan pada *Return* saham. Riset yang dilaksanakan Tikasari & Surjandari, (2020) memperlihatkan bahwa EVA mempengaruhi kepada *Return* saham. Riset yang dilaksanakan Hidajat, (2018) juga menjelaskan bahwa EVA mempengaruhi positif kepada *Return* saham. Sehingga, dapat disusun rumusan hipotesis pertama seperti dibawah ini:

H₁ = EVA berpengaruh positif kepada *Return* saham

2. Pengaruh *Market Value Added* kepada *Return* Saham

Menurut *signaling theory*, semakin tinggi nilai MVA maka memperlihatkan sinyal terhadap investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sebab telah sukses menambah nilai atas modal yang dilakukan kepercayaan investor kepada perusahaan. Perihal ini

menyebabkan semakin besar tingkat kapasitas perusahaan untuk membuahkan hasil profit nilai pasar saham untuk pemiliknya. Harga saham semakin besar sehingga *Return* saham yang dapat didapat semakin besar.

MVA menggambarkan sejauh mana perusahaan memberikan alokasi dana. Analisis *Return* saham dengan mempergunakan *MVA* bila penempatan dana entitas itu dapat dikontrol maka memperoleh arus kas bersih yang tinggi sehingga *Return* saham yang diperoleh semakin besar. Dengan besarnya tingkat *Return* saham yang diberi oleh perusahaan terhadap investor, sehingga memperlihatkan bahwa entitas tersebut mempunyai kinerja yang optimal, maka investor percaya bahwa entitas ini akan memberi efek yang positif kepada saham yang telah diberikan (Rahayu & Utiyati, 2017). Beberapa hasil riset terdahulu yang dilaksanakan oleh Hidajat, (2018) hasil memperlihatkan bahwa *MVA* mempengaruhi positif kepada *Return* saham. Temuan ini tidak sama dengan riset Mutmainnah & Santoso, (2018) yang memberikan bukti bahwa *MVA* tidak mempengaruhi terhadap *Return* saham. Hasil riset Budiarti & Muiszudin, (2016) menyatakan bahwa *MVA* mempengaruhi positif kepada *Return* saham. Sehingga, dapat dibuat rumusan hipotesis kedua seperti dibawah ini:

H₂ = *MVA* berpengaruh positif terhadap *Return* saham